

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Kelurahan Penfui secara administratif berada pada wilayah pemerintahan Kota Kupang. Ditinjau dari segi geografis, Kelurahan Penfui berada di Kota Kupang dengan luas wilayah keseluruhan 13,42 km<sup>2</sup>. Adapun batas-batas wilayah Kelurahan Penfui sebagai berikut:

1. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Penfui timur
  2. Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Naimata dan Kelurahan Liliba
  3. Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan liliba dan Desa Penfui timur
  4. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Bumata barat dan Desa Oeltua
- Kelurahan Penfui terdiri atas 30 RT dan 13 RW yang tersebar diwilayah Kelurahan Penfui

#### **B. Hasil**

Pengelolaan sampah adalah semua kegiatan yang dilakukan untuk menangani sampah sejak ditimbulkan sampai dengan pembuangan akhir. Secara umum, dalam pengelolaan sampah meliputi pengendalian timbulan sampah, pengumpulan sampah, transfer dan transport, pengolahan, dan pembuangan akhir. Hasil pengamatan pengelolaan sampah rumah tangga ditujukan pada tabel berikut:

## 1. **Pewadahan sampah rumah tangga**

Pewadahan sampah adalah proses penyimpanan sementara sampah sebelum diolah atau dibuang. Pewadahan bertujuan untuk menjaga kebersihan lingkungan dan mencegah terjadinya pencemaran lingkungan pada sumber sampah. Pada proses pewadahan dilakukan proses pemilahan dengan menyiapkan wadah yang tepat sesuai jenis sampah. Hal ini dapat memudahkan dalam proses selanjutnya seperti dimanfaatkan kembali. Beberapa wadah sampah yang biasa digunakan adalah kantong kertas, kantong plastik, wadah plastik, wadah logam, wadah terbuka pasangan bata dan *container*. Berikut adalah tabel pewadahan sampah rumah tangga Di RT 03 RW 01 Kelurahan Penfui Kec. Maulafa Kota Kupang.

- a. Sampah ditampung dalam tempat sampah

**Tabel 2.**  
**Sampah yang Ditampung dalam Tempat Sampah Di RT 03 RW 01 Kelurahan Penfui Kecamatan Maulafa Kota Kupang**

No	Keterangan	N	(%)
1	Ya	36	80
2	Tidak	9	20
	Total	45	100

*Sumber: Data primer 2024*

Berdasarkan hasil penelitian sampah yang ditampung dalam tempat sampah yang dijadikan sampel sebanyak 45 rumah. Dari jumlah tersebut, 36 rumah atau 80% memiliki tempat penampungan sampah dan sebanyak 9 rumah atau 20% tidak memiliki tempat penampung sampah. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas rumah tangga dalam sampel tersebut membuang sampah pada tempat yang

telah disediakan atau sampel-sampel tersebut memiliki tempat penampungan sampah.

b. Tersedia tempat sampah di setiap ruang

Sedangkan untuk tempat sampah yang disediakan di setiap ruangan di lihat pada tabel tersebut di bawah ini.

**Tabel 3.**  
**Tersedia Tempat Sampah di Setiap Ruang Di RT 03 RW 01**  
**Kelurahan Penfui Kecamatan Maulafa Kota Kupang**

No	Keterangan	N	(%)
1	Ya	34	75,56
2	Tidak	11	24,44
	Total	45	100

*Sumber: Data primer 2024*

Dari hasil penelitian tentang tersedianya tempat sampah di setiap ruangan dari 45 rumah yang penulis teliti terdapat 34 rumah atau 75,56 % yang menyediakannya, sedangkan 11 rumah atau 24,44% tidak menyediakan tempat sampah.

c. Konstruksi tempat sampah

Untuk konstruksi tempat sampah di setiap rumah yang diteliti dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4.**  
**Konstruksi Tempat Sampah Di RT 03 RW 01 Kelurahan Penfui**  
**Kecamatan Maulafa Kota Kupang**

No	Keterangan	Kuat		Kedap Air		Mudah Dibersihkan		Tertutup		Tidak mudah karatan	
		N	%	N	%	N	%	N	%	N	%
1	Ya	36	80	34	75,56	35	77,28	35	77,28	35	77,28
2	Tidak	9	20	11	24,44	10	22,22	10	22,22	10	22,22
	Total	45	100	45	100	45	100	45	100	45	100

*Sumber: Data primer 2024*

Pada konstruksi tempat sampah terbagi atas 5 (lima) bagian yaitu. Kuat, kedap air, mudah dibersihkan, tertutup, dan tidak mudah karatan. Pada konstruksi tempat sampah dengan kategori kuat terdapat 36 rumah atau 80 % yang memiliki tempat sampah dengan konstruksi kuat sedangkan 9 rumah atau 20 % dengan konstruksi tidak kuat. Tempat sampah yang kedap air terdapat 34 rumah atau 75,56 % dan yang tidak kedap air hanya sekitar 11 rumah atau 24,44%. Pada konstruksi tempat sampah yang mudah dibersihkan, tempat sampah dengan konstruksi tertutup dan tempat sampah yang tidak mudah karatan masing-masing terdapat 35 rumah dengan persentase sebesar 77,78% dan yang tidak mudah dibersihkan, tidak tertutup dan tempat sampah yang mudah karatan masing-masing hanya 10 rumah saja dengan persentase sebesar 24,44 %.

d. Tempat sampah terpisah sesuai jenis sampah (basah dan kering)

Untuk Konstruksi tempat sampah terpisah sesuai jenis sampah seperti sampah basah dan sampah kering dapat digambarkan pada tabel di bawah ini.

**Tabel 5.**  
**Tempat Sampah Terpisah Sesuai Jenis Sampah Di RT 03 RW 01**  
**Kelurahan Penfui Kecamatan Maulafa**  
**Kota Kupang**

No	Keterangan	N	(%)
1	Ya	37	82,22
2	Tidak	8	17,78
	Total	45	100

*Sumber: Data primer 2024*

Dari hasil penelitian tentang konstruksi tempat sampah terpisah sesuai jenis sampah seperti sampah basah dan sampah kering terdapat 37 rumah atau 82,22 % yang menyediakan tempat sampah dengan kategori masing-masing seperti tempat sampah basah dipisah dengan tempat sampah kering. Sedangkan rumah yang tidak menyediakan tempat sampah terpisah terdapat 8 rumah atau sekitar 17,78%.

e. Sampah tidak berserakan

Untuk Konstruksi sampah yang tidak berserakan dan berserakan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 6.**  
**Sampah Tidak Berserakan Di RT 03 RW 01 Kelurahan Penfui Kecamatan Maulafa Kota Kupang**

No	Keterangan	N	(%)
1	Ya	31	68,89
2	Tidak	14	31,11
	Total	45	100

*Sumber: Data primer 2024*

Dari hasil penelitian tentang sampah tidak berserakan dan berserakan maka penulis menemukan 31 rumah atau 68,89% yang sampahnya berserakan sedangkan yang berserakan terdapat 14 rumah atau 31,11 %

f. Tidak terdapat vektor di sekitar tempat sampah

Pada penelitian tentang tidak terdapat vektor di sekitar tempat sampah dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 7.**

**Tidak Terdapat Vektor di Sekitar Tempat Sampah Di RT 03 RW 01 Kelurahan Penfui Kecamatan Maulafa Kota Kupang**

No	Keterangan	N	(%)
1	Ya	37	82,22
2	Tidak	8	17,78
	Total	45	100

*Sumber: Data primer 2024*

Dari tabel tersebut di atas dapat diketahui bahwa konstruksi tempat sampah yang di tidak terdapat vektor di sekitarnya diketahui bahwa terdapat 37 rumah atau 82,22 % dan yang terdapat vektor di sekitar tempat sampah sebanyak 8 rumah atau 17,78%

**2. Pemanfaatan sampah rumah tangga**

Pemanfaatan sampah merupakan proses mengolah limbah menjadi sesuatu yang berguna, yang dapat mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. Sumber sampah dapat berasal dari rumah tangga, industri, pertanian, dan aktivitas komersial. Pemanfaatan sampah dapat dilakukan melalui berbagai metode seperti daur ulang, kompos, dan konversi menjadi energi. Daur ulang melibatkan pengolahan kembali material seperti plastik, kertas, dan logam menjadi produk baru. Kompos adalah proses alami di mana bahan organik seperti sisa makanan dan daun diurai menjadi pupuk. Berikut adalah tabel pemanfaatan sampah rumah tangga Di RT 03 RW 01 Kelurahan Penfui Kecamatan Maulafa Kota Kupang.

**Tabel 8.**  
**Master tabel pemanfaatan sampah rumah tangga Di RT 03 RW 01**  
**Kelurahan Penfui Kec. Maulafa Kota Kupang**

No	Keterangan	Jumlah rumah	(%)
1	Dimanfaatkan	34	76
2	Tidak dimanfaatkan	11	24
	TOTAL	45	100

*Sumber: Data primer hasil pengamatan*

Hasil penelitian mengenai pemanfaatan sampah rumah tangga menunjukkan bahwa dari total 45 rumah yang diteliti, terdapat 34 rumah atau 76% yang dimanfaatkan dalam pengelolaan sampah. Sebaliknya, sebanyak 11 rumah atau 24% tidak dimanfaatkan. Data ini mendefinisikan bahwa sebagian besar rumah tangga telah menerapkan pengelolaan sampah rumah tangga.

### 3. Pembuangan sampah rumah tangga

Tempat pembuangan sampah rumah tangga dari berbagai lokasi yang telah penulis teliti dapat digambarkan pada tabel tersebut di bawah ini.

**Tabel 8.**  
**Tempat Pembuangan Sampah Rumah Tangga Di RT 03 RW 01**  
**Kelurahan Penfui Kecamatan Maulafa Kota Kupang**

No	Pembuangan Sampah	n	%
1	TPS	29	65
2	Pinggir jalan	28	62
3	Sungai/ selokan	14	31
4	Dibakar	35	78
	Lainnya		

*Sumber: Data primer 2024*

Berdasarkan tabel hasil penelitian tentang pembuangan sampah rumah tangga, maka dapat dilihat bahwa sampah yang dibuang ke TPS sebanyak 29 rumah atau 65%, sampah yang dibuang di pinggir jalan

sebanyak 28 rumah atau 62 %, sampah yang dibuang di sungai atau selokan sebanyak 14 rumah atau sekitar 31 %, dan yang lebih parahnya lagi bahwa sampah tidak dipisahkan antara sampah basah dan sampah kering, sampah dibuang ke TPS yang sudah disediakan bahkan sampah-sampah tersebut dibakar. Hal ini penulis temukan pada 35 rumah atau dengan persentase sekitar 78 %

### **C. Pembahasan**

#### **1. Pewadahan sampah rumah tangga**

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengelolaan sampah rumah tangga di RT 03 RW 01 Kelurahan Penfui, Kecamatan Maulafa, Kota Kupang, pewadahan sampah rumah tangga terbagi atas beberapa bagian. Pada kategori sampah ditampung dalam tempat sampah terdapat 36 rumah atau 80 % yang melakukan hal tersebut sedangkan yang sisanya tidak menampung sampah pada tempatnya. Sedangkan tersedia tempat sampah di setiap ruang terdapat 34 rumah atau 75,56% yang menyediakan tempat sampah. Konstruksi tempat sampah yang ada terdapat beberapa kriteria yaitu kuat, kedap air, mudah dibersihkan, tertutup dan tidak mudah karatan. Pada kategori ini terdapat rata-rata yaitu 35 rumah atau 77,78% dan sisanya 22,22% yang konstruksi sampahnya tidak sesuai. Penempatan sampah terpisah disesuaikan dengan jenis sampah yaitu sampah basah ataupun sampah kering terdapat 37 rumah atau 82,22 % yang memisahkan menurut jenis sampah yang ada. Sampah yang tidak berserakan dan dibuang pada tempatnya terdapat



31 rumah atau 68,89%. Tidak terdapatnya vektor di sekitar tempat yang ada di RT 03 RW 01 kelurahan Penfui terdapat 37 rumah atau 82,22 %

Jika dibandingkan dengan Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) Nomor 13 Tahun 2015 tentang Persyaratan Kesehatan Rumah Hunian, yang mengatur tentang pentingnya pengelolaan sampah rumah tangga yang baik untuk mencegah berbagai penyakit dan menjaga kebersihan lingkungan, hasil penelitian ini menunjukkan masih adanya ketidaksesuaian yang perlu diperbaiki. Permenkes tersebut menyebutkan bahwa setiap rumah harus memiliki tempat sampah yang memadai dan sistem pengelolaan yang efektif untuk memastikan kesehatan dan kebersihan lingkungan rumah tangga.

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat 25 rumah (54%) yang pengelolaan sampahnya memenuhi syarat. Namun, masih ada 20 rumah yang belum mengelola sampah dengan baik. Hal ini menunjukkan perlunya upaya lebih lanjut untuk meningkatkan kesadaran dari Masyarakat tentang pengelolaan sampah yang baik agar lingkungan menjadi lebih bersih dan sehat.

## **2. Pemanfaatan sampah rumah tangga**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pemanfaatan sampah rumah tangga di RT 03 RW 01 Kelurahan Penfui, Kecamatan Maulafa, Kota Kupang, dapat disimpulkan bahwa terdapat 34 rumah tangga (76%) telah mengelola sampah yang dihasilkan. Hal ini menunjukkan kesadaran yang cukup baik dari masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan.

Namun, ada juga sebagian rumah tangga (24%) yang belum memanfaatkan pengelolaan sampah secara optimal.

### **3. Pevadahan sampah rumah tangga**

Berdasarkan hasil penelitian yang tercantum dalam tabel, terlihat bahwa sebagian besar penduduk di Kelurahan Penfui, Kecamatan Maulafa, Kota Kupang, memilih untuk membuang sampah rumah tangga mereka di Tempat Pembuangan Sementara (TPS) dengan persentase sebesar 65%. Meskipun demikian, masih ada sebagian besar yang memilih untuk membuang sampah di pinggir jalan (62%) dan bahkan sebagiannya dibuang langsung ke sungai atau selokan (31%). Persentase yang paling tinggi adalah 78% sampah yang dibakar tanpa pengelolaan lebih lanjut, menunjukkan kurangnya pengelolaan sampah.

Permenkes Nomor 13 Tahun 2015 tentang Persyaratan Kesehatan Rumah Hunian, menunjukkan ketidaksesuaian dalam praktik pembuangan sampah. Permenkes ini mengatur bahwa pengelolaan sampah rumah tangga harus dilakukan dengan baik untuk menjaga kebersihan lingkungan dan kesehatan masyarakat. Penggunaan TPS seharusnya menjadi pilihan utama karena memenuhi standar kesehatan dan lingkungan, sementara pembuangan sampah sembarangan seperti di pinggir jalan atau ke sungai jelas melanggar peraturan dan menciptakan masalah kesehatan.